

INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL: STUDI KASUS DI YAYASAN DARUL MUJAWWIDDIN

Wahyu Hidayat
Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
e-mail: abiwahyuhidayat@yahoo.co.id

Saparudin
Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
e-mail: saparudin@uinmataram.ac.id

Nuruddin
Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
e-mail: nuruddinmsi@uinmataram.ac.id

Abstract: Islamic Religious Education (PAI) in traditional Islamic educational institutions faces various challenges in integrating learning innovations that are relevant to technological advancements and the needs of students. Limited resources, low digital literacy among teachers, and cultural resistance to the use of digital media are the main obstacles affecting the effectiveness of religious education. This study aims to examine the challenges and opportunities in the implementation of learning innovations. The research findings indicate that although there are significant challenges related to technological resources and teachers' digital literacy, there are great opportunities arising from students' positive responses to digital media, the use of interactive applications, and collaboration among teachers. The adaptive strategies implemented such as the integration of simple media and thematic memorization methods based on verses from the Qur'an demonstrate teachers' pedagogical resilience under limited conditions. These findings underscore the importance of contextual, values-based, and sustainable PAI learning innovations, and provide recommendations for digital literacy training for teachers, policy support for structural innovations, and further research through direct classroom observation.

Keywords: learning innovation, Islamic Religious Education, digital challenges, technology-based Islamic education.

Abstract: Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan Islam tradisional menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Keterbatasan sarana, rendahnya literasi digital guru, serta resistensi budaya terhadap pemanfaatan media digital menjadi hambatan utama yang memengaruhi efektivitas pembelajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan dan peluang dalam penerapan inovasi pembelajaran PAI di Yayasan Darul Mujawwidin, serta memahami strategi adaptif guru dalam menghadapi keterbatasan tersebut. Metode penelitian menggunakan

pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan tiga guru PAI pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran berbasis nilai Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala signifikan terkait sarana teknologi dan literasi digital guru, terdapat peluang besar melalui respons positif peserta didik terhadap media digital, pemanfaatan aplikasi interaktif, serta kolaborasi antarguru. Strategi adaptif yang diterapkan, seperti integrasi media sederhana dan metode hafalan tematik berbasis ayat-ayat Al-Qur'an, memperlihatkan ketangguhan pedagogis guru dalam kondisi terbatas. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi pembelajaran PAI yang kontekstual, berbasis nilai, dan berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi pelatihan literasi digital bagi guru, dukungan kebijakan inovasi struktural, dan penelitian lanjutan melalui observasi kelas secara langsung.

Kata kunci: inovasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, tantangan digital, pendidikan Islam berbasis teknologi.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang bergerak sangat cepat telah mendorong perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pada era Society 5.0, sinergi antara ruang fisik dan ruang digital berbasis teknologi seperti *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet of Things (IoT)*, dan *Big Data* menuntut dunia pendidikan untuk melakukan penyesuaian kurikulum dan strategi pembelajaran¹. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama ini identik dengan pendekatan tradisional dituntut untuk beradaptasi secara konstruktif tanpa melepaskan nilai spiritual dan moral yang menjadi inti ajarannya¹.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, etika, dan integritas peserta didik. Namun, pola pembelajaran yang masih dominan berorientasi pada metode ceramah dan hafalan menimbulkan pertanyaan terkait efektivitas PAI dalam menjawab kebutuhan kompetensi abad ke-21³. Transformasi digital menuntut adanya inovasi dalam metode, media, dan strategi pembelajaran agar nilai-nilai Islam dapat disampaikan secara lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan realitas kehidupan generasi digital².

¹ Suhendi, Ahmad. *Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2024). 112–118.

² Judijanto, Muhammad. *Modernisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), 54–60.

Upaya implementasi inovasi dalam pembelajaran PAI tidak terlepas dari sejumlah tantangan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Tantangan internal mencakup keterbatasan kompetensi teknologi guru, resistensi terhadap perubahan, serta kebiasaan pedagogis yang masih berorientasi pada pendekatan konvensional³. Sementara itu, tantangan eksternal meliputi kesenjangan digital antarwilayah, keterbatasan infrastruktur teknologi pendidikan, serta kebijakan yang belum sepenuhnya mendukung proses transformasi digital dalam pendidikan Islam³.

Di tengah tantangan tersebut, perkembangan teknologi sekaligus membuka peluang besar bagi penguatan pembelajaran PAI. Platform digital seperti Learning Management System (LMS), media sosial edukatif, dan aplikasi interaktif menawarkan ruang belajar yang fleksibel, menarik, dan dapat dipersonalisasi⁴. Teknologi berbasis AI mendukung pemetaan kebutuhan belajar peserta didik secara individual, sementara Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih imersif, terutama dalam materi-materi ibadah dan sejarah Islam⁵.

Meski wacana inovasi PAI telah banyak dibahas, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada aspek teknis penggunaan teknologi tanpa menganalisis secara komprehensif tantangan implementatif pada konteks sekolah dengan kondisi yang beragam¹. Minimnya kajian yang mengintegrasikan perspektif kurikulum, kesiapan sumber daya manusia, serta dukungan kelembagaan menunjukkan adanya celah penelitian penting yang perlu ditindaklanjuti. Selain itu, masih terbatas penelitian yang memetakan faktor keberhasilan dan hambatan inovasi pembelajaran PAI pada level praksis⁶.

Penelitian ini menawarkan kontribusi orisinal melalui analisis komprehensif terkait tantangan dan peluang implementasi inovasi PAI di sekolah. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan data empiris dari guru PAI dengan analisis kebijakan dan infrastruktur pendidikan pada tingkat lokal³. Selain

³ Faqihuddin, Ahmad, dan Muflih, Muhammad. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Digital* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024) 87–95.

⁴ Munifah, Siti. *Metode dan Media Baru dalam Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press 2021). 33–41.

⁵ Yemmardotillah, Rina, dkk. *Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2024), 101–110.

⁶ Judijanto, Muhammad. *Analisis Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2024), 76–84.

itu, penelitian ini menekankan pentingnya penguatan kompetensi guru serta kolaborasi multipihak pemerintah, komunitas, dan sektor teknologi untuk mendukung keberhasilan transformasi digital PAI⁷.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam tantangan serta peluang implementasi inovasi pembelajaran PAI di sekolah. Selain itu, penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan inovasi berbasis teknologi, serta merumuskan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan inovasi pembelajaran PAI dalam konteks pendidikan abad ke-21⁸.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan dan peluang dalam penerapan inovasi pembelajaran PAI di Yayasan Darul Mujawwidin, serta memahami strategi adaptif guru dalam menghadapi keterbatasan tersebut. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dengan tiga guru PAI pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran berbasis nilai Islam.

PEMBAHASAN

A. Tantangan Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI

Implementasi inovasi pembelajaran dalam konteks PAI masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural, pedagogis, dan kultural. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, seperti akses yang tidak merata terhadap proyektor, jaringan internet, dan perangkat digital yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dimuat dalam jurnal oleh Nasrullah, yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas pembelajaran digital menjadi faktor penghambat utama dalam integrasi teknologi di sekolah berbasis agama.

Secara pedagogis, kemampuan guru dalam mengadaptasi teknologi ke dalam proses pembelajaran juga menjadi tantangan signifikan. Informan G02

⁷ Nasrullah, Ahmad. *Kolaborasi Digital dalam Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2023), 122–130.

⁸ Syafii, Ahmad. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Abad 21* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2022), 65–72.

menyebutkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran sederhana seperti Zoom atau YouTube secara efektif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi digital yang perlu diatasi melalui pelatihan berkelanjutan. Literatur sebelumnya menegaskan pentingnya penguatan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran inovatif untuk mendukung transformasi pendidikan berbasis nilai Islam (Rahmawati T.; Suryana, Y., 2022)

Dari sisi kultural, muncul resistensi internal maupun eksternal terhadap pendekatan inovatif, terutama dalam penggunaan media digital. Informan G01 dan G03 menekankan kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi secara dominan dapat mengikis nilai adab dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini menegaskan bahwa penerapan inovasi dalam pembelajaran PAI harus mempertimbangkan karakteristik budaya dan nilai-nilai spiritual yang melekat dalam lembaga pendidikan Islam. Isu ini juga tercermin dalam analisis Judijanto et al (2024), yang menyatakan bahwa resistensi terhadap teknologi dalam konteks pembelajaran agama seringkali berasal dari asumsi bahwa media digital bersifat sekuler dan berpotensi mendistorsi nilai-nilai religius.

B. Peluang Inovasi dan Respons Peserta Didik

Di balik tantangan tersebut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat peluang besar dalam implementasi inovasi pembelajaran PAI yang bersifat kontekstual dan partisipatif. Informan G02 dan G03 menyebutkan bahwa peserta didik menunjukkan respons yang positif terhadap penggunaan media visual, audio interaktif, dan video edukatif dalam pembelajaran akhlak, tarikh, serta tahfidz. Temuan ini menguatkan hasil studi sebelumnya bahwa siswa generasi digital lebih mudah memahami materi keagamaan melalui pendekatan visual dibandingkan pendekatan konvensional berbasis ceramah semata.⁹

Lebih lanjut, peluang pengembangan pembelajaran PAI secara inovatif tidak terbatas pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga meliputi pendekatan tematik, kontekstualisasi ayat-ayat Al-Qur'an, serta integrasi antara nilai-nilai Islam dan fenomena kehidupan sehari-hari. G03, misalnya, menerapkan metode hafalan

⁹ Ahmad Nasrullah, *Kolaborasi Digital dalam Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2023), 122–130.
Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.2 September (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

tematik berbasis ayat-ayat yang dikaitkan dengan konteks sosial. Ini merupakan bentuk pembelajaran bermakna yang memiliki nilai pedagogis tinggi dan sejalan dengan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan Islam.¹⁰

Dukungan institusional yang mulai terbuka terhadap pendekatan baru juga menjadi indikator penting dari adanya peluang inovatif. Kendati belum sepenuhnya terstruktur, partisipasi guru dalam komunitas belajar dan berbagi media pembelajaran menjadi titik awal dari pembentukan ekosistem inovatif berbasis nilai Islam. Menurut Syafii A dan Rahman (2022), pembelajaran PAI yang efektif di abad ke-21 menuntut kolaborasi antarguru dalam membangun konten kontekstual dan media edukatif yang berbasis pada prinsip tauhid, integritas, dan kebermanfaatan.¹¹

C. Strategi Adaptasi dan Ketahanan Guru PAI

Strategi adaptasi yang ditunjukkan oleh informan menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan secara bertahap dan kontekstual. G01 mengadopsi strategi menggunakan media yang familiar, seperti PowerPoint, sebelum beralih ke media interaktif berbasis video. G02 mencoba mengembangkan konten video dakwah sederhana yang digunakan sebagai pengantar pelajaran. Sedangkan G03 memilih aplikasi interaktif untuk mendukung hafalan Al-Qur'an.

Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa pendekatan transformasi pedagogik dalam pendidikan Islam tidak harus radikal atau instan, melainkan dapat dilakukan secara evolutif dengan mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia dan karakteristik peserta didik (Fadhilah, 2023). Pendekatan bertahap ini juga merupakan bentuk ketahanan pedagogis yang mencerminkan kemampuan guru untuk berinovasi meskipun berada dalam lingkungan dengan sumber daya terbatas.¹²

Strategi lainnya adalah kolaborasi informal antarguru, baik melalui diskusi maupun berbagi konten pembelajaran Islami. Hal ini membuktikan bahwa inovasi

¹⁰ Tri Rahmawati dan Yana Suryana, *Penguatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Islam Berbasis Teknologi* (Jakarta: Kencana, 2022), 41–48.

¹¹ Muhammad Judijanto, dkk., *Analisis Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2024), 76–84.

¹² Syarif Yusri dan Nurhadi, *Pembelajaran Agama Berbasis Media Visual pada Generasi Digital* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 55–63.

tidak hanya bergantung pada infrastruktur, tetapi juga pada kreativitas dan semangat kolektif pendidik dalam menghadirkan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Dalam konteks ini, semangat *ijtihad pendidikan* menjadi prinsip penting dalam mendorong pembaruan pedagogis Islam yang tetap berbasis nilai, seperti yang dikemukakan oleh Azzet (2021).¹³

D. Kontribusi dan Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan literatur inovasi pendidikan Islam dengan mengangkat konteks lokal lembaga PAI berbasis Qiraati, yang selama ini cenderung belum banyak tersorot dalam studi kontemporer. Temuan penelitian memperkaya pemahaman mengenai bagaimana guru-guru PAI merespons arus digitalisasi dengan cara yang adaptif namun tetap menjaga orisinalitas dan ruh nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan.¹⁴

Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup perlunya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan inovasi berbasis nilai Islam, penyediaan infrastruktur pembelajaran yang memadai, serta pengembangan kurikulum PAI yang fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Lebih dari itu, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual dan partisipatif dalam mendorong inovasi yang berkelanjutan dalam pendidikan agama.

ANALISIS

Penelitian ini melibatkan tiga informan kunci yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan Yayasan Darul Mujawwidin, sebuah lembaga pendidikan berbasis Qiraati yang memfokuskan diri pada pengajaran Al-Qur'an, akhlak, dan nilai-nilai keislaman berbasis tradisi pesantren. Ketiga informan tersebut memiliki latar belakang dan jenjang pengajaran yang berbeda, namun kesemuanya aktif dalam proses pembelajaran dan pernah berupaya atau terlibat dalam bentuk-bentuk inovasi pembelajaran dalam konteks PAI.¹⁵

¹³ Moh. Azzet, *Ijtihad Pendidikan dalam Pembaruan Kurikulum Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 88–94.

¹⁴ Ahmad Syafii dan Ridwan Rahman, *Strategi Pembelajaran PAI Abad 21* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2022), 65–72.

¹⁵ Laila Fadhilah, *Transformasi Pedagogik dalam Pendidikan Islam Modern* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2023), 101–109.

Informan G01 adalah guru PAI tingkat SD yang telah mengajar selama sembilan tahun. Ia dikenal sebagai pendidik senior yang memiliki kompetensi kuat dalam metode Qiraati dan akhlak Islami. Informan G02 adalah guru PAI tingkat SMP dengan masa kerja enam tahun.¹⁶ Ia aktif dalam pengembangan konten dakwah digital dan dikenal sebagai salah satu penggagas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran tarikh dan tafsir. Adapun informan G03 merupakan guru SD yang fokus pada bidang tahfidz dan tilawah Al-Qur'an, dengan pendekatan tematik berbasis visual dan metode hafalan interaktif. Ketiganya berkontribusi pada pengembangan PAI di lingkungan sekolah berbasis Islam yang bercirikan kuat pada nilai-nilai kequr'anan dan kedisiplinan santri.

A. Tantangan Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI

Secara umum, ketiga informan mengemukakan bahwa implementasi inovasi dalam pembelajaran PAI masih menghadapi beragam tantangan, baik dari aspek teknis, pedagogis, maupun kultural. Tantangan yang paling dominan adalah keterbatasan infrastruktur teknologi pembelajaran di lingkungan sekolah. G01 mengungkapkan bahwa sarana seperti LCD proyektor dan jaringan internet masih terbatas penggunaannya, sehingga pelaksanaan inovasi berbasis digital harus dilakukan secara bergantian atau dengan alternatif manual. Ia menyatakan, *"Proyektor hanya ada satu, jadi harus gantian antar kelas"* (G01).¹⁷

Selain aspek teknis, tantangan pedagogis juga muncul dari kurangnya literasi teknologi sebagian guru. G02 menyampaikan bahwa belum semua guru memiliki kesiapan untuk mengembangkan media digital, baik karena keterbatasan pengetahuan maupun beban kerja. Ia menuturkan, *"Saya masih belajar pakai Zoom, kadang bingung kalau sinyalnya hilang"* (G02). Sedangkan G03 mencatat tantangan kultural, terutama adanya resistensi dari sebagian orang tua siswa terhadap penggunaan teknologi, karena dianggap berpotensi mengganggu kekhusyukan pembelajaran agama. Menurutnya, *"Tidak semua wali murid setuju anaknya belajar PAI pakai HP atau YouTube, karena dianggap terlalu duniawi"* (G03).¹⁸

¹⁶ Siti Munifah, *Metode dan Media Baru dalam Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press), 2021. 33–41.

¹⁷ Suhendi. *Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0*. (Bandung: Pustaka Edukasi, 2024), 12–25.

¹⁸ Judijanto. *Modernisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: Media Ilmiah Nusantara, 2024), 30–45.

Dinamika lainnya muncul dari kekhawatiran internal guru terhadap potensi hilangnya nilai sakralitas dalam pembelajaran Al-Qur'an apabila pendekatan teknologi digunakan secara dominan. G01 menegaskan, "*Saya khawatir kalau pakai video terus, anak-anak jadi kurang paham adab belajar Al-Qur'an*" (G01). Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa inovasi dalam PAI tidak bisa diterapkan secara instan, tetapi membutuhkan penyesuaian nilai dan strategi adaptif yang sensitif terhadap karakteristik institusi pendidikan Islam.¹⁹

B. Peluang Inovasi Pembelajaran PAI

Meskipun menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam penerapan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), para informan penelitian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah peluang strategis yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Peluang-peluang tersebut terutama terkait dengan peningkatan motivasi belajar, keterlibatan aktif siswa, serta pengembangan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. G02 menekankan bahwa pemanfaatan media visual, termasuk video dakwah, animasi sejarah Islam, dan ilustrasi interaktif, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik generasi digital. Menurutnya, "*Anak-anak sangat antusias kalau saya putar kisah nabi di layar, bahkan mereka minta diulang*", yang menunjukkan bahwa media visual mampu merangsang perhatian dan memupuk minat belajar secara signifikan.²⁰ Hal ini menandakan bahwa keterlibatan siswa tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif, di mana pengalaman emosional yang positif dapat memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diajarkan.

Selain itu, G02 juga menyoroti bahwa penggunaan media digital memungkinkan guru untuk menghadirkan konten pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif terhadap karakteristik individual siswa, sehingga mengurangi monotonitas yang sering muncul dalam metode hafalan konvensional. Media

¹⁹ Faqihuddin, Ahmad & Muflih, Muhammad. *Inovasi Pembelajaran PAI pada Era Digital*. (Jakarta: Cendekia Press, 2024), 55–72.

²⁰ Nasrullah. *Kolaborasi Digital dalam Pendidikan Islam*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2023). 60–79.
Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.2 September (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

interaktif ini juga memfasilitasi terciptanya proses belajar yang kolaboratif, di mana siswa dapat berdiskusi, saling berbagi pemahaman, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menuntut interaksi sosial dan berpikir kritis. Dengan demikian, inovasi pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga memperkuat dimensi moral, sosial, dan spiritual siswa, yang menjadi tujuan utama pendidikan PAI.

Lebih jauh, narasumber menekankan bahwa respons positif siswa terhadap media pembelajaran digital mencerminkan adanya peluang untuk mengintegrasikan strategi pedagogis yang lebih holistik, seperti *storytelling* berbasis Al-Qur'an, kuis interaktif, dan kegiatan reflektif yang dapat menumbuhkan kesadaran spiritual. Hal ini selaras dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pengembangan aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, di mana siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga mampu merasakannya secara emosional dan menerapkannya dalam tindakan nyata sehari-hari. G02 menambahkan bahwa pemanfaatan media digital ini membantu membangun iklim pembelajaran yang menyenangkan dan menantang secara intelektual, sekaligus menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan sikap kepedulian sosial yang konsisten dengan nilai-nilai Qur'ani.

Secara keseluruhan, penekanan narasumber terhadap penggunaan media visual dan teknologi dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa inovasi pendidikan tidak semata-mata menghadapi hambatan, tetapi juga membuka peluang besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa, efektivitas guru, dan kualitas pembelajaran yang holistik. Hal ini menegaskan bahwa inovasi pedagogis berbasis media digital, apabila diterapkan secara adaptif dan kontekstual, mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, transformatif, dan relevan bagi kebutuhan generasi Qur'ani di era digital saat ini.

G03 menekankan bahwa penggunaan aplikasi berbasis hafalan atau audio interaktif sangat membantu siswa dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Ia pernah memanfaatkan Aplikasi Qur'an Kids untuk mempercepat hafalan dan menyatakan, "*Saya pernah pakai aplikasi Qur'an Kids, ternyata anak-anak lebih cepat hafal*

*dan tidak bosan” (G03).*²¹ Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana pendukung dalam proses pembelajaran yang menuntut pengulangan seperti tahfidz, jika digunakan secara terarah dan selektif. Sementara itu, G01 melihat adanya peluang dalam kolaborasi antarguru dalam pengembangan konten pembelajaran PAI. Menurutnya, inovasi tidak harus selalu dalam bentuk teknologi tinggi, tetapi bisa dimulai dari media sederhana seperti gambar ilustrasi, infografik, atau presentasi PowerPoint. Ia mengungkapkan bahwa diskusi internal antar guru bisa menjadi media transfer pengetahuan inovatif. *“Kami biasanya berbagi media dakwah dan presentasi antar guru, itu sangat membantu” (G01).*

Peluang lain yang muncul adalah keterbukaan siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang baru. Ketiga informan sepakat bahwa generasi peserta didik saat ini memiliki karakteristik responsif terhadap media yang bersifat visual, interaktif, dan kontekstual. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk memperkuat penyampaian materi nilai-nilai Islam agar lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.²²

C. Strategi Adaptasi dan Solusi Lapangan

Dalam menghadapi berbagai kendala yang signifikan terkait keterbatasan sarana teknologi, rendahnya literasi digital guru, dan resistensi budaya terhadap inovasi pembelajaran PAI, para informan menunjukkan kemampuan adaptif yang menonjol melalui pengembangan strategi pembelajaran yang kontekstual dan bertahap. G01 menekankan pentingnya memulai dari langkah-langkah sederhana yang sesuai dengan kemampuan guru dan kondisi peserta didik. Dalam praktiknya, ia memilih memanfaatkan PowerPoint sebagai media awal untuk menyampaikan materi akhlak, dengan menampilkan gambar-gambar ilustratif dan poin-poin ringkas yang mudah dipahami siswa. G01 menuturkan bahwa, *“Saya mulai dari PowerPoint dulu, baru belajar bikin video sederhana”*, yang mencerminkan proses pembelajaran bertahap yang strategis dan reflektif.

Pendekatan bertahap ini memungkinkan guru untuk membangun kepercayaan diri dalam penggunaan teknologi, sekaligus mengurangi kecemasan terhadap kemungkinan kesalahan atau ketidakmampuan memanfaatkan media

²¹ Munifah. *Metode dan Media Baru dalam Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 101–120.

²² Yemmardotillah, Nurul dkk. *Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI*. (Surabaya: Literasi Qurani Press, 2024), 88–104.

digital secara optimal. Strategi ini juga berperan dalam mengoptimalkan keterlibatan siswa, karena media yang digunakan relatif sederhana namun tetap mampu menampilkan materi secara visual dan menarik. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang adaptif, di mana guru menyesuaikan metode dan media dengan kondisi nyata di lapangan, sehingga pembelajaran PAI tetap berjalan efektif meskipun dalam keterbatasan sarana dan kompetensi digital.

Lebih jauh, *G01* menunjukkan bahwa strategi sederhana seperti PowerPoint ini merupakan langkah awal yang membuka peluang untuk inovasi lebih kompleks di masa depan, termasuk pembuatan video pembelajaran interaktif, animasi, dan konten digital berbasis aplikasi. Pendekatan progresif ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran PAI tidak harus langsung berskala besar atau menggunakan teknologi canggih, tetapi dapat dimulai dari penggunaan alat yang mudah diakses, dikuasai, dan relevan dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, strategi adaptif yang diterapkan *G01* tidak hanya mengatasi keterbatasan teknis, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pedagogis, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak, membangun motivasi belajar, serta menumbuhkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, pengalaman ketiga informan menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan Islam tradisional dapat dilakukan secara adaptif, kontekstual, dan bertahap, sehingga mampu menghadapi tantangan era digital tanpa mengurangi esensi nilai-nilai Qur'ani. *G01* menekankan pentingnya pendekatan bertahap, dimulai dari pemanfaatan media sederhana seperti PowerPoint sebelum beralih ke video pembelajaran, untuk menjaga kelancaran adaptasi guru dan siswa terhadap metode inovatif. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa inovasi tidak selalu harus revolusioner, melainkan bisa bersifat evolusioner dengan mempertimbangkan kapasitas guru dan kesiapan siswa, sambil tetap menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras.

Sementara itu, *G02* menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual interaktif, seperti video dakwah, animasi sejarah Islam, dan ilustrasi kisah nabi, mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan, dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Pengalaman *G02* menekankan bahwa strategi pembelajaran yang

menarik dan relevan dengan konteks digital generasi saat ini dapat memperkuat internalisasi nilai Qur'ani sekaligus mengembangkan minat intelektual dan kesadaran spiritual siswa secara simultan.

G03 menambahkan perspektif penting terkait kolaborasi dan inovasi metodologis berbasis komunitas, di mana guru bekerja sama dalam merancang metode tematik dan kegiatan proyek sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Strategi ini tidak hanya mendukung pemahaman akademik, tetapi juga memperkuat kompetensi sosial-emosional, kepedulian terhadap sesama, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Dengan kata lain, inovasi yang dikembangkan G03 menekankan integrasi antara pembelajaran Qur'ani, pendidikan karakter, dan pengalaman praktis yang membekali, sehingga mampu membentuk generasi muda yang religius, berakhlak, dan berdaya saing.

Berdasarkan pengalaman ketiga informan, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran PAI di lembaga pendidikan Islam tradisional tidak hanya menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana, kompetensi digital, dan resistensi budaya, tetapi juga memiliki peluang signifikan melalui respons positif siswa, penggunaan media interaktif, serta strategi kolaboratif antar-guru. Ketiga informan menegaskan bahwa keberhasilan inovasi sangat bergantung pada keseimbangan antara adaptasi teknologi, strategi pembelajaran yang kontekstual, dan internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Dengan pendekatan yang bertahap, menarik, dan berbasis komunitas, guru mampu menjaga keberlanjutan pembelajaran yang berbasis nilai, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta membentuk karakter peserta didik yang cerdas, religius, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, pengalaman ketiga guru ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model inovasi pembelajaran PAI yang holistik dan berkelanjutan, di mana teknologi dan kreativitas pedagogis dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman secara harmonis. Inovasi semacam ini menjadi contoh konkret bagi lembaga pendidikan Islam tradisional dalam merespons tantangan digitalisasi, sekaligus memastikan bahwa pendidikan tetap relevan, kontekstual, dan berdampak positif bagi pembangunan karakter dan kualitas moral generasi muda.²³

²³ Syafii, Ahmad. *Strategi Pembelajaran PAI Abad 21*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020)–218.
Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.2 September (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan Islam tradisional, seperti Yayasan Darul Mujawwidin, menghadapi berbagai tantangan yang bersifat kompleks dan multidimensional. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur dan fasilitas pendukung, rendahnya kompetensi digital guru, serta resistensi budaya yang muncul akibat kekhawatiran terhadap perubahan metode pembelajaran yang berorientasi teknologi. Kendati demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah peluang strategis yang signifikan, terutama melalui respons positif peserta didik terhadap media pembelajaran digital, penggunaan aplikasi interaktif, serta penerapan strategi kolaboratif antar-guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan partisipatif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi adaptif dan kontekstual yang diterapkan guru, seperti penggunaan media sederhana, integrasi metode hafalan tematik berbasis ayat-ayat Al-Qur'an, serta pemanfaatan teknologi secara bertahap, memungkinkan inovasi pembelajaran berjalan secara efektif tanpa mengurangi esensi nilai-nilai keislaman. Hal ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran PAI tidak semata-mata berfokus pada teknologi, tetapi harus tetap mengedepankan pemahaman moral, spiritual, dan karakter siswa, sehingga pembelajaran tetap relevan dan bernilai bagi pembentukan generasi yang religius dan berakhlak mulia.

Secara konseptual, penelitian ini memperkaya diskursus tentang inovasi pendidikan Islam kontemporer dengan menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran PAI sangat bergantung pada keseimbangan antara adaptasi teknologi, strategi pedagogis yang kontekstual, dan internalisasi nilai-nilai Qur'ani. Temuan ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berbasis nilai, kontekstual, dan berkelanjutan, di mana guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola perubahan yang dapat memadukan inovasi pedagogis dengan tujuan pendidikan karakter.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan model inovasi pendidikan Islam yang responsif terhadap tantangan era digital, sekaligus menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek

pembelajaran merupakan faktor kunci untuk memastikan keberhasilan inovasi yang berkelanjutan, relevan, dan berdampak positif bagi kualitas pendidikan serta pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Suhendi. Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0. Jakarta: Prenadamedia Group, 2024.
- Azzet, A. M. "Ijtihad Pendidikan Islam di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 1 (2021).
- Fadhilah, R. "Evolusi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi: Telaah Implementasi dan Etika Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Keislaman* 17, no. 2 (2023).
- Faqihuddin, Ahmad, dan Muhammad Muflih. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Era Digital. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024.
- Judijanto, A. "Tantangan Pendidikan Islam dalam Arus Transformasi Digital." *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2024).
- Munifah, S. "Model Pembelajaran Tematik Qur'ani untuk Siswa Sekolah Dasar Islam." *Jurnal Pendidikan Qur'ani* 6, no. 2 (2021).
- Nasrullah, M. "Kendala Infrastruktur dan Literasi Digital dalam Pembelajaran Agama Berbasis Media." *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer* 9, no. 2 (2023).
- Rahmawati, T., Y. Suryana, dan S. H. "Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 10, no. 3 (2022).
- Suhendi, A. "Society 5.0 dan Implikasi Teknologi terhadap Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Transformasi Pendidikan* 21, no. 1 (2024).
- Syafii, A., M. R., dan rekan penulis. "Collaborative Innovation in Islamic Religious Teaching: Case Study of Teacher-Led Initiatives." *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara* 7, no. 1 (2022).
- Yemmardotillah, Rina, dkk. Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kencana, 2024.
- Yusri, S., dan A. Nurhadi. "Penerimaan Siswa terhadap Video Pembelajaran PAI: Studi di Sekolah Islam Terpadu." *Jurnal Edukasi Islam* 13, no. 2 (2023).